ANALISIS EKONOMI USAHA PENANGKAPAN CUMI DI LAUT ARU***ECONOMIC ANALYSIS OF SQUID FISHING BUSINNES IN ARU SEA*****Itok Agus Mulyanto¹⁾, Urip Rahmani^{1*)}, Riena F. Telussa¹⁾**¹*Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Satya Negara Indonesia** Korespondensi : urip_rahmani@yahoo.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 202 di Perum Perikanan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penangkapan cumi di laut Aru menggunakan kapal pancing cumi, mengidentifikasi kelayakan kapal KM Gemilang Samudra dan menyusun strategi pelaksanaan pengoperasian kapal penangkap.. Hasil penelitian menunjukkan kapal dalam keadaan layak operasi dengan rentang waktu dari tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 30 Desember 2021. Nilai *R-C Ratio* sebesar 0,61 yang artinya angka ini menunjukkan penangkapan cumi KM Gemilang Samudra di Laut Aru tidak dapat dilanjutkan karena nilai *R/C* kurang dari 1. Strategi optimalisasi operasi kapal untuk mengupayakan nilai *R/C* di atas angka 1 (satu) yakni dengan menaikkan nilai penerimaan dan mengurangi biaya operasional. Memaksimalkan hari operasi, menempatkan ABK yang berpengalaman, meng-*update* peralatan kapal, kontrol dan monitor area penangkapan sesuai hasil telaah perencanaan. Selain itu diperlukan upaya menekan biaya operasional serta menggerakkan kapal pada cuaca dan musim yang tepat.

KATA KUNCI: analisis ekonomi, kelayakan kapal, Laut Aru, pancing cumi**ABSTRACT**

This research was conducted in April - June 202 at Perum Perikanan Indonesia. The purpose of this study was to analyze the catching of squid in the Aru Sea using vessels with squid fishing gear, identify the feasibility of KM Gemilang Samudra and develop a strategy for implementing the operation of fishing vessels using squid fishing rods in the Aru Sea. The results of the study show that the ship is in a suitable condition for operation with a time span from July 25, 2019 to December 30, 2021. The *R-C Ratio* value for catching KM Gemilang Samudra squid is 0.61, which means this figure shows that catching KM Gemilang Samudra squid in the Aru Sea cannot be continued because the *R/C* value is less than 1. The strategy for optimizing ship operations is to seek an *R/C* value above the number 1 (one), namely by increasing the value of revenue and reducing operational costs. Maximizing operating days, placing experienced crew, updating ship equipment, controlling and monitoring fishing areas according to the results of planning studies. Beside it, reducing operational costs, and moving ships in the right weather and season.

KEYWORDS : *economic analysis, Aru Sea, operations, squid jigging*

PENDAHULUAN

Cumi-cumi merupakan salah satu komoditas primadona di sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar ekspor yang cenderung meningkat serta sumberdaya yang cukup tersedia di Indonesia memberikan peluang sangat besar untuk dikembangkan. Tingginya permintaan pasar terhadap cumi-cumi sebagai komoditas ekspor Indonesia menjadikan cumi-cumi sebagai salah satu hasil tangkapan utama selain ikan, dan lobster, namun di sisi lain, pengetahuan masyarakat mengenai kelompok cumi-cumi masih sangat terbatas. Oleh sebab itu masyarakat perlu mengenal terkait penangkapan cumi-cumi di Indonesia dan upaya peningkatan jumlah tangkapannya.

Produksi cumi-cumi di Indonesia diperkirakan mencapai 58.250 ton per tahun (KKP, 2013). Potensi produksi cumi-cumi di WPPNRI 718 Laut Arafura diperkirakan mencapai 9.212 ton (KKP, 2017). Jumlah produksi ini ternyata masih jauh lebih kecil dari kebutuhan pasar dunia. Sebagai contoh, negara Amerika pada tahun 2010 membutuhkan 640.000 ton, Jepang 580.000 ton, sedangkan produksi dalam negeri hanya mampu menghasilkan 58.250 ton (KKP, 2013).

Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) milik pemerintah di bawah kementerian BUMN melihat peluang ekspor cumi-cumi dan mempersiapkan armada penangkapan khusus berupa KM Gemilang Samudra untuk menangkap cumi-cumi dengan alat tangkap khusus berupa pancing cumi-cumi (*squid jigging*). Alat tangkap *squid jigging* mempunyai sifat yang sangat selektif, sehingga tidak ada tangkapan sampingan dari spesies yang dilindungi. Selain itu, karena alat tangkap ini tidak bersentuhan dengan dasar laut, maka tidak ada risiko kerusakan di dasar laut atau kerusakan alat tangkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dari penangkapan cumi-cumi dengan *squid*

jigging yang menggunakan KM Gemilang Samudra yaitu dengan melakukan analisis usaha dan mengkajinya berdasarkan kriteria investasi. Langkah awal adalah dengan membuat strategi kelayakan usaha penangkapan cumi dengan kapal yang menggunakan alat tangkap pancing cumi-cumi (*squid jigging*).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kapal penangkap cumi KM Gemilang Samudra layak untuk jalankan sehingga informasi dari penelitian ini menjadi referensi penyusunan kelayakan usaha penangkapan cumi-cumi di Laut Aru selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya sebagai acuan dari pelaku perikanan tangkap di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Data yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Penelitian terhadap kasus ini difokuskan pada strategi manajemen risiko dengan menggunakan kapal perikanan di Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo). Data yang diambil meliputi data pengetahuan pemilik kapal terhadap data identitas kapal perikanan seperti Grosse akte yang merupakan bukti kepemilikan kapal, surat ukur, dan pass besar kapal perikanan, data biaya pembelian kapal perikanan, dan sistem pengoperasian kapal penangkap cumi. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka. Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa narasumber dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010). Narasumber dalam penelitian ini sebanyak dua orang yakni Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Aset dengan Staf Ahli Direksi Bidang Penangkapan dan Pengelolaan Perikanan di Perusahaan Umum Perikanan Indonesia.

Tabel 1. Matriks analisis SWOT

<i>Strength (S) dan Weakness (W)</i> <i>Opportunity (O) dan Threat (T)</i>	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<i>Mengidentifikasi daftar kekuatan yang dimiliki</i>	<i>Mengidentifikasi daftar kelemahan yang dimiliki</i>
<i>Mengidentifikasi daftar peluang yang dapat diidentifikasi</i>	Strategi SO Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang teridentifikasi	Strategi WO Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang teridentifikasi
<i>Mengidentifikasi ancaman yang dapat diidentifikasi</i>	Strategi ST Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang teridentifikasi	Strategi WT Menekan kelemahan dan mencegah dari ancaman yang teridentifikasi

Sumber : Rangkuti (2006)

Analisa Data

Analisis data dengan analisa SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang terlibat dalam suatu usaha dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung ataupun tidak mendukung dalam mencapai tujuan (Rangkuti 2006) (Tabel 1). Penggunaan analisis SWOT ini dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Susanto *et al*, 2008).

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menjelaskan informasi mengenai kelayakan usaha penangkapan. Hasil olahan data dalam bentuk rangkuman hasil wawancara mengenai kelayakan kapal. Analisis ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian (Nazir, 2005). Beberapa perhitungan yang dilakukan, sbb:

a) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih (π) dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total (*total revue*/TR) dengan biaya total (*total cost*/TC)(Yustiarini, 2008). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui komponen-

komponen input dan output yang terlibat di dalamnya dan besar keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan:

$$\pi = T R - T C$$

Keterangan:

 π : Pendapatan bersih.TR : *Total Revenue* atau total penerimaan.TC : *Total Cost* atau total biaya.Kriteria yang digunakan: $\pi > 0$ = untung, $\pi < 0$ = rugi

b) R/C Ratio

R/C *Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Suratiyah, 2015). Rumus untuk menghitung R/C Ratio, sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

TR : Besarnya penerimaan yang diperoleh.

TC : Besarnya biaya yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KM Gemilang Samudra merupakan kapal penangkap cumi milik Perum Perikanan Indonesia yang dilengkapi alat tangkap pancing cumi (*squid jigging*) yang telah memenuhi semua persyaratan dan ketentuan kelayakan beroperasi sebagaimana aturan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan . Data spesifikasi dari kapal tersebut tersaji dalam Tabel 2.

Produktivitas KM Gemilang Samudra diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa hasil tangkapan cumi yang menjadi tujuan utama penangkapannya. Kapal dengan bahan utama kayu ini sebenarnya sangat diharapkan menjadi contoh model alat produksi yang dapat dikembangkan di

Perum Perikanan Indonesia. Kapal yang dilengkapi dengan palka berpendingin refrigerasi ini mampu bertahan di *fishing ground* lebih dari 3 bulan. Kapal dirancang khusus untuk penangkap cumi dengan alat tangkap pancing cumi ini seperti tersaji dalam Gambar 1.

Salah satu ciri operasional kapal pemancing cumi adalah mengandalkan jumlah ABK, karena semakin banyak ABK semakin banyak hasil yang diharapkan. Namun demikian, tetap harus memperhatikan kapasitas dari tempat tidur. Adapun ABK yang mengoperasikan dipimpin oleh Nakhoda sekaligus merangkap *fishing master* (ahli penangkap ikan) atau sering disebut TEKONG dibantu oleh seorang Mualim yang berperan membantu melayarkan kapal dan administrasi di kapal.

Tabel 2. Spesifikasi KM Gemilang Samudra

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Nama Kapal	KM Gemilang Samudra
2	ID Transmitter	144739
3	No Register BKP	010071
4	Tempat Pembangunan	Batang
5	Tahun Pembangunan	2014
6	Tonnase Kapal	GT 140 NT 42
7	Dimensi Kapal	LoA 28,86 m L 24,24 m B 7,90 m D 3,10 m
8	Bahan Kapal	Kayu
9	Mesin Utama Kapal	Merk Mitshubishi Tipe 8DCA No 0710691 Daya 365 PK
10	Palka Ikan	Jumlah 13 Unit Kapasitas 128,49 m ² Temperatur -30 C
11	Tanda Selar	SUNDA KELAPA/GT.140 No.8614/Bc
12	Tanda Pengenal Kapal Perikanan	A/718/KP-LH/010071
13	Wilayah Pengelolaan Perikanan	718
14	No SIPI	26.19.0001.74.46841
15	Jenis Alat Penangkap Ikan	Pancing Cumi (<i>squid jigging</i>)
16	Pemilik	Perum Perikanan Indonesia
17	Tanda Panggilan	YEC4272

Sumber : Perindo, 2019

Gambar 1. KM Gemilang Samudra tampak samping kiri

Seorang ahli mesin kapal perikanan dengan jabatan Kepala Kamar Mesin (KKM) bertanggungjawab terhadap permesinan kapal yang dibantu oleh Masinis, serta kapal dilengkapi sejumlah kelasi yang bertugas memancing cumi pada malam hari. Nakhoda, Kepala Kamar Mesin (KKM), Masinis dan Muallim merupakan tenaga ahli perikanan yang berbasis kompetensi yang dibuktikan dengan kepemilikan ANKAPIN (Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan) dan ATKAPIN (Ahli Teknik Kapal Penangkap Ikan) serta didukung ABK dengan jabatan Kelasi yang bertugas sebagai pemancing.

Sesuai dengan Surat Ijin Penangkapan Ikan (SIPI), KM Gemilang

Samudra mendapatkan ijin untuk menangkap ikan di WPP 718 dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Cakupan perairan ini meliputi Laut Aru, Laut Arafuru dan Laut Timor bagian timur. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) ini menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 18 tahun 2014 merupakan daerah penangkapan yang subur terutama untuk ikan-ikan dasar dan cumi. Laut Aru yang masuk di WPPNRI 718 merupakan daerah penangkapan yang kaya dengan cumi. Oleh karenanya KM Gemilang Samudra lebih banyak menangkap di daerah penangkapan tersebut. Adapun gambaran daerah penangkapan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 718 disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Peta WPPNRI - 718 (Sumber KKP, 2014)

Tabel 3. Jumlah hari menurut kegiatan

Uraian Kegiatan	Jumlah Hari	Prosentase (%)
Berlayar	64	15,98
Mancing	204	41,80
<i>Fishing ground</i> tidak mancing	29	5,53
Cuaca Buruk	62	12,70
<i>Trouble</i>	85	17,42
Pelabuhan	32	6,56
Total hari Trip	476	100

Sesuai batasan masalah dari analisis ekonomi usaha penangkapan cumi di Laut Aru adalah pengoperasian kapal penangkap cumi KM Gemilang Samudra milik Perusahaan Umum Perikanan Indonesia di Laut Aru mulai dari kapal berada di Pelabuhan Pangkalan, beroperasi di *fishing ground* dengan segala permasalahannya, singgah atau masuk di pelabuhan singgah dengan berbagai kegiatan sampai kapal kembali lagi di Pelabuhan Pangkalan dengan rentang waktu dari tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 15 Desember 2020. Tabel 3 berikut ini adalah jumlah ahri menurut kegiatan

Analisis Usaha

Analisis usaha dilakukan dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh oleh dalam pengoperasian KM Gemilang Samudra. Melalui perhitungan ini dapat memberikan gambaran dari suatu usaha yang dilakukan

dan melihat keuntungan/kerugian yang diperoleh Perum Perikanan Indonesia dalam menjalankan penangkapan cumi menggunakan KM Gemilang Samudra di Laut Aru.

Penerimaan Usaha

Berdasarkan perhitungan penerimaan pengoperasian KM Gemilang Samudra dalam periode penangkapan tanggal 12 Juni 2019 sampai tanggal 19 Desember 2020 mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.380.934.680,50. Adapun rinciannya disajikan pada Tabel 4.

Investasi

Investasi untuk pengadaan 1 (satu) unit kapal penangkap cumi KM Gemilang Samudra adalah Rp 9.318.705.332,- yang merupakan harga beli kapal beserta perlengkapannya seperti tersaji pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil tangkapan dan penerimaan KM Gemilang Samudra

Periode	Hasil Tangkapan (Kg)	Penerimaan (Rp)
12 Juni 2019 s/d 19 November 2020	22.231	2.380.934.680,50

Sumber: Perindo, 2021

Tabel 5. Komponen Investasi KM Gemilang Samudra

Uraian	Harga (Rp)	Umur Teknis	Penyusutan / bulan	Penyusutan / tahun
Harga Perolehan Kapal	9.318.705.332	16 th	48.534.924	582.419.083

Sumber: Perindo, 2021

Tabel 6. Biaya variabel periode 12 Juni 2019 s/d 30 Desember 2020

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Biaya Perizinan	98.408.600	3,12
2	Biaya Perbekalan Kapal	549.824.980	17,44
3	Biaya Pelatihan	56.000.000	1,78
4	Biaya Gaji, Upah, Bonus	754.251.000	23,92
5	Biaya Pemeliharaan Kapal	198.285.000	6,29
6	Biaya Perlengkapan Kapal	178.082.100	5,65
7	Biaya Transportasi	6.500.000	0,21
8	Biaya Bahan Bakar Kapal	1.258.164.300	39,90
9	Biaya pengiriman / kontainer	53.878.920	1,71
	Jumlah	3.153.394.900	100

Sumber: Perindo, 2021

Biaya

Biaya adalah biaya selama operasi penangkapan cumi mulai kapal berangkat sampai kembali lagi ke pelabuhan pangkalan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dilakukan. Total biaya yang dikeluarkan dalam operasi penangkapan cumi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp. 180.000.000,- (seratus delapan puluh juta rupiah) adalah biaya pungutan hasil perikanan berupa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang menjadi kewajiban pelaku usaha sebagai konpensasi dalam mendapatkan izin penangkapan ikan ditambah dengan penyusutan sebesar Rp 582.419.083,- (lima ratus delapan puluh dua juta empat ratus sembilan belas ribu delapan puluh tiga rupiah) sehingga biaya tetap sebesar Rp 762.419.083,- (tujuh ratus enam puluh dua juta empat ratus sembilan belas ribu delapan puluh tiga) pertahunnya. Sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 3.153.394.900,- merupakan biaya pembelian bahan bakar solar, makanan, biaya perizinan selama operasional serta biaya lainnya sebagaimana terlampir dalam Tabel 6.

Keuntungan Kerugian

Keuntungan dari suatu usaha adalah nilai penerimaan dikurangi dengan nilai biaya. Perhitungan usaha dari operasional

penangkapan cumi KM Gemilang Samudra yang meliputi penerimaan dan biaya sebagaimana tersaji dalam Tabel 7.

Berdasarkan data Tabel 8 menunjukkan bahwa usaha penangkapan cumi dengan KM Gemilang Samudra pada periode 12 Juni 2019 s/d 30 Desember 2020 mengalami kerugian. Analisis penyebab kerugian diantaranya rendahnya hari penangkapan yang disebabkan tidak tepatnya menentukan titik penangkapan, cuaca buruk, kerusakan mesin, gangguan kesehatan ABK yang ada di atas kapal dan penyebab lainnya sehingga membuat rendahnya hari produktivitas.

Pemakaian bahan bakar merupakan faktor analisis penyebab tingginya nilai biaya operasi, mengingat kebutuhan bahan bakar untuk operasional kapal - kapal perikanan yang besarnya hampir 40% dari total biaya variabel harganya mahal serta terbatasnya kapal yang mendapatkan subsidi harga bahan bakar dari pemerintah.

Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (*R-C Ratio*)

Nilai *R-C Ratio* pada penangkapan cumi KM Gemilang Samudra adalah sebesar 0,61 yang artinya angka ini menunjukan penangkapan cumi KM Gemilang Samudra di Laut Aru tidak dikembangkan karena nilai *R/C* kurang dari 1 (satu).

Tabel 7. Laporan rugi laba periode 12 Juni 2019 s/d 30 Desember 2020

Uraian		Total (Rp)
I. Penerimaan		
	Pendapatan Cumi	2.380.934.680,50
	Jumlah	2.380.934.680,50
II. Biaya Variabel		
	1. Biaya Perizinan	98.408.600,00
	2. Biaya Perbekalan Kapal	549.824.980,00
	3. Biaya Pelatihan	56.000.000,00
	4. Biaya Gaji, Upah, Bonus	754.251.000,00
	5. Biaya Pemeliharaan Kapal	198.285.000,00
	6. Biaya Perlengkapan Kapal	178.082.100,00
	7. Biaya Transportasi	6.500.000,00
	8. Biaya Bahan Bakar Kapal	1.258.164.300,00
	9. Biaya pengiriman / kontainer	53.878.920,00
	Jumlah	3.153.394.900,00
III. Biaya Tetap		
	Perizinan	180.000.000,00
	Penyusutan	582.419.083,00
	Jumlah	762.419.083,00
Total Biaya		3.915.813.983,00
Laba/Rugi	Pendapatan -Total Biaya	-1.534.879.302,50

Sumber: Perindo, 2021

Rute atau alur perjalanan operasi KM dari pelabuhan pangkalan ke *fishing ground*, penangkapan di *fishing ground*, bongkar hasil tangkapan di pelabuhan singgah, kembali lagi ke *fishing ground* sampai kembali lagi ke pelabuhan pangkalan sebagai satu strategi operasi tersaji pada Gambar 3.

Gambar 3. *Tracking* perjalanan operasional KM Gemilang Samudra

2. Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Strategi operasional

<i>Strength (S) dan Weakness (W)</i>	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Perusahaan telah memiliki kapal penangkap cumi 140 GT 2. Tersedianya sumberdaya ABK kapal 3. Hasil tujuan tangkapan merupakan produk unggulan dengan harga tinggi dan stabil 4. Operasional penangkapan yang masih diijinkan	1. Musim cumi yang tidak sepanjang tahun ada merupakan faktor alam 2. Tingkat kecakapan/keahlian ABK yang beragam 3. Kondisi kapal yang sewaktu-waktu ada kendala teknis 4. Kualitas hasil tangkapan yang beragam 5. Perlunya <i>maintenance</i> kapal 6. Pengawasan yang tidak optimal
<i>Opportunity (O) dan Threat (T)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Fishing ground /daerah penangkapan yang sangat luas 2. Pasar produk yang sangat terbuka 3. Produk yang banyak diminati 4. Alat tangkap yang ramah lingkungan 5. Peluang usaha yang masih terbuka	1. Melakukan strategi optimalisasi kapal penangkap 2. Harus lebih efektif operasi di <i>fishing ground</i> di wpp 718 3. Hasil tangkapan KM Gemilang Samudra merupakan produk dengan pasar ekspor 4. Memanfaatkan ijin operasional semaksimal dan secara efektif	1. Kontrol dan monitor area pancing sesuai hasil telaah di perencanaan. 2. Menggerakkan kapal ke <i>point fishing ground</i> yang aman dan berpeluang mendapatkan hasil 3. Perlu menyiapkan Nakhoda dan ABK yang berpengalaman dan kompeten 4. Menggerakkan kapal ke titik <i>point fishing ground</i> yang terjangkau dari pelabuhan singgah sewaktu-waktu ada trouble 5. Penerapan system/standar operasional (SOP) dalam setiap kegiatan
Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Gelombang tinggi di fishing ground 2. Keselamatan kapal dan ABK 3. Produk rusak karena kerusakan mesin 4. Musim yang tidak menentu 5. Mutu produksi yang rendah Alat tangkap masih manual sehingga produktivitasnya tidak maksimal 6. Perubahan kebijakan dari pemerintah yang sewaktu-waktu berubah	1. Menempatkan Nakhoda dan ABK yang handal dan berpengalaman tentang teknik penangkapan pancing cumi 2. Melakukan update dan pembaharuan peralatan dan mesin kapal 3. Melakukan pelatihan keterampilan kepada Nakhoda dan ABK 4. Update kebijakan pemerintah	1. Melakukan pengawasan dan revidi secara berkala untuk perbaikan sistem operasional 2. Memaksimalkan hari operasi 3. Mengurangi hari/ waktu stby di pelabuhan 4. Menjalin hubungan baik kepada instansi terkait juga kepada kapal penangkap lainnya yang beroperasi bersama

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan analisis perhitungan imbalan penerimaan dan biaya (R-C Ratio) adalah sebesar 0,61 yang artinya angka ini menunjukkan penangkapan

- 2) Rendahnya hari penangkapan/hari memancing yang diakibatkan faktor cuaca, kerusakan kapal, jumlah dan

kurang kompetennya ABK menyebabkan turunnya/rendahnya hasil tangkapan, sehingga perlu pembenahan strategi operasional .
Saran

- 1) Mengupayakan nilai R/C diatas angka 1 (satu) yakni dengan menaikkan nilai penerimaan dan mengurangi biaya operasional
- 2) Dengan kapal yang sudah layak operasi perlu menata ulang strategi pengoperasiannya.
- 3) Melaksanakan strategi optimalisasi operasi kapal dengan memaksimalkan hari operasi, menempatkan ABK yang berpengalaman, mengupdate peralatan kapal, kontrol dan monitor area penangkapan sesuai hasil telaah perencanaan, menekan biaya operasional, serta menggerakkan kapal pada cuaca dan musim yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, S.M, Mahmudah.S., Soemarmi, A. 2019. Leasing sebagai Alternatif Pembiayaan Kapal bagi Nelayan Kecil di Kota Pekalongan. Masalah-masalah Hukum. 48 (2): 204-214
- Bayu, P. 2014. Analisis Produksi Cumi-cumi Unit Penangkapan Bouke Ami di PPS Nizam Zachman, Jakarta. (Skripsi) Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Budiman, M.S., Iskandar, B.H, Suboer, D.A., 2016. Penataan Sertifikasi Kompetensi Awak Kapal Penangkap Ikan di Indonesia. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. 7(2):146-152
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2017. Fishery and Aquaculture Insurance in China.
- Fyson, J. 1985. Design of Small Fishing Vessels. Fishing News LTD. England (ENG): London.
- Huda, M.A., Herry, B., Setyanto, I. 2012. Implementasi Regulasi Nasional terkait Keselamatan Kapal Penangkap Ikan di PPN Pekalongan, Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 1, Nomor 1.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2014. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 54/KERMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 718.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2017. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 50/KERMEN-KP/2016 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5/PERMEN-KP/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2013 tentang Pendaftaran dan Penandaan Kapal Perikanan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2021. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 59/PERMEN-KP/2020

- tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas.
- Lindawati dan Rahadian, R. 2016. Identifikasi Faktor dan Penilaian Risiko pada Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Sambas. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan Kelautan*. 11(1): 99-107
- Marzuki, P. 2008. Penelitian Hukum. Prenada Media Group. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Parappurathu, S., Ramachandran, C., Gopalakrishnan, A. 2017. Marine Fisheries Information Service. Technical and Extension Series. India (IND) : Indian Council of Agricultural Research.
- Permana. 2015. Pemanfaatan dan Pemasaran Sumberdaya Cumi-cumi (*Loligo sp*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan Kota Cirebon, Jawa Barat, *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 4: 97-106
- Perusahaan Umum Perikanan Indonesia. 2021. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2021. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Simarmata, A. 2018. Analisa Usaha Penangkapan Cumi-cumi (*Loligo sp*) dengan Alat Tangkap Bouke Ami (Stick Held Dip Net) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan Propinsi Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2013 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran
- Wulandari, D.A. 2018. Morfologi, Klasifikasi, dan Sebaran Cumi-cumi Famili Lolingidae. *Oceana*, Volume XLIII. No 2 : 48-65
- Yustriani, A. 2008. Kajian Pendapatan Nelayan dari Usaha Penangkapan Ikan dan Bagian Retribusi Pelelangan Ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan di Muara Angke (Skripsi). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor